PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Senin Tanggal: 03 April 2023 Halaman: 2

Waspada Cuaca Ekstrem Akibat Siklon Herman

YOGYA (MERAPI) - Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) meminta masyarakat mewaspadai potensi cuaca ekstrem berupa hujan lebat disertai angin kencang di Daerah Istimewa Yogyakarta akibat kemunculan Sklon Tropis Herman di Samudera Hindia.

Kepala Stasiun Meteorologi BMKG Yogyakarta Warjono saat konferensi pers virtual diikuti di Yogyakarta, Jumat (31/3), mengatakan siklon tropis itu diprediksi aktif hingga 4 April 2023.

"Siklon Tropis Herman memengaruhi peningkatan suplai udara di wilayah Jawa, sehingga aktivitas awan konvektif relatif meningkat. Hal ini memengaruhi terjadinya beberapa kondisi cuaca yang cukup ekstrem di wilayah Jawa dan Yogyakarta," ujarnya dikutip dari Antara.

Mengacu pantauan BMKG pada Jumat, katanya, posisi siklon tropis yang awal terdeteksi pada Rabu (29/3) itu masih berada di Samudera Hindia di sisi selatan Jawa Tengah dan Yogyakarta serta diprediksi bergerak ke arah tenggara dengan kecepatan 5 knot.

Siklon Tropis Herman kemudian diperkirakan bergerak menuju wilayah pertengahan perairan Indonesia dan akan kembali ke arah barat. "Jadi posisinya akan bergerak ke wilayah sebelah selatan Jawa Tengah dan DIY. Puncaknya nanti di sebelah timurnya adalah hari ini (Jumat), pukul 12.00 WIB dan akan kembali lagi ke arah barat," jelasnya.

Pergerakan siklon tersebut akan memunculkan cuaca ekstrem seperti yang telah terjadi di wilayah DIY beberapa hari terakhir. "Bisa berupa hujan lebat disertai angin bahkan ada potensi hujan es," jelasnya.

Warjono menuturkan pertumbuhan awan-awan konvektif yang berpotensi membawa dampak cuaca ekstrem biasanya akan mulai terbentuk di sebelah barat Gunung Merapi, di wilayah Salaman, Kabupaten Magelang atau wilayah Turi, Sleman.

Apabila telah berwarna gelap, awan konvektif yang terlihat menjulang tinggi atau biasa disebut awan tower itu berpotensi bergerak ke arah Kota Yogyakarta, yakni melalui wilayah Kulonprogo atau dari Sleman bergerak ke timur menuju Kota Yogyakarta, berlanjut ke Bantul dan Gunungkidul.

Kendati hujan yang akan terjadi memiliki durasi singkat, katanya, wilayah yang dilalui awan tersebut akan terdampak angin bersifat merusak.

Selain itu, angin puting beliung juga berpotensi terjadi khususnya di wilayah Bantul karena memiliki daerah yang datar.

Oleh karena itu, kata dia, apabila masyarakat mulai melihat munculnya awan tower sekitar pukul 10.00 WIB atau pukul 11.00 WIB maka perlu meningkatkan kewaspadaan.

Sebagai upaya mitigasi, Warjono mengimbau masyarakat melakukan pemangkasan pohon yang berpotensi roboh dan saat terjadi hujan lebat agar menghindari berteduh di bawah baliho atau pohon. "Pola-pola (pergerakan awan, red.) itu memang lokal terjadi di Yogyakarta. Ini perlu diwaspadai sehingga ketika ada tanda-tanda cuaca ekstrem di wilayah itu tentunya kita akan lebih siap untuk menghadapi," ujarnya. (*)

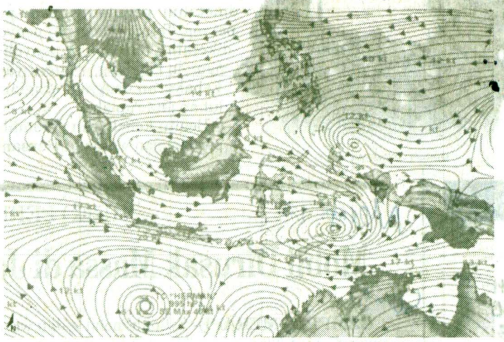

MERAPI-BMKG Yogyakarta

Siklon Tropis Herman terdeteksi di Samudera Hindia pada sisi selatan Jawa Tengah dan DIY.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005